

Pengaruh Strategi *Active Learning* Tipe Turnamen terhadap Hasil Belajar Volume Bangun Ruang di Sekolah Dasar

Sonia Loliza¹⁾, RisdA Amini²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: sonialoliza98@gmail.com¹⁾, risdamini@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, sehingga yang terpilih SDN 20 Air Camar sebagai Kelas Eksperimen dan SDN 17 Parak Karakah sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes esai. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,60$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = 40$ adalah 2,021, sehingga H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang di kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: strategi *active learning* tipe turnamen; hasil belajar.

Effect Of Active Learning Strategy Tournament Type Toward Geometry Learning Outcomes On Elementry Schools

Abstract

This research aims to find out what the effect of using the tournament type active learning strategy on learning outcomes of the volume building in the fifth grade elementary school. The method used in this research is a quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. The population of this research was all students of the fifth grade elementary school cluster IV, East Padang District, West Sumatera. The technique of collected data was simple random sampling, so elementary school 20 Air Camar was selected as the experiment class and elementary school 17 Parak Karakah as the control class. The instrument of the research was an essay test. The data analysis technique used the t-test. Based on the results of data analysis from hypothesis testing using t-test obtained $t_{count} = 3.60$ while t_{table} at a significant level of 0.05 and $dk = 40$ is 2.021, so H_1 was accepted because $t_{count} > t_{table}$. Thus, there is a significant effect on the type of tournament active learning strategy on learning outcomes of the volume building in the fifth grade elementary school.

Keywords: tournament type active learning strategy; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah tahun 2013 sebagai penyempurna kurikulum yang terdahulu. Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Amini dan Helsa (2018:1) "*Beginning in 2013 the government implemented a new curriculum asa refinement of the KTSP curriculum in 2006*". Pada tahun 2013 pemerintah telah menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pembelajaran akan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini, diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang membuat peserta didik aktif yaitu dengan strategi *active learning*. Menurut Hosnan (2014: 208) "*Pembelajaran aktif (active learning) merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran*". Dalam pembelajaran aktif peserta didik dijadikan sebagai inti dalam kegiatan belajar dan mengajar, yaitu sebagai

objek dan subjek pembelajaran (Baharun, 2015).

Adapun Menurut Hosnan (2014:216) keunggulan *active learning* antara lain "(1) Peserta didik lebih termotivasi; (2) Mempunyai lingkungan yang aman; (3) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar; (4) Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya; (5) Kegiatan bersifat fleksibel dan relevansi; (6) Partisipan mengungkapkan proses berfikir mereka".

Dalam *active learning* ada beberapa tipe-tipe belajar yang dapat diterapkan yaitu turnamen belajar. Strategi *active learning* tipe turnamen belajar merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik bisa bekerja sama dengan kelompoknya. Kusumadiputra dkk (2017) menyatakan strategi *active learning* tipe turnamen menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena adanya kompetisi antar kelompok untuk memenangkan turnamen. Penilaian untuk kelompok diperoleh dari nilai individu ketika diadakan turnamen, sehingga peserta didik akan bertanggung jawab menyelesaikan soal-soal turnamen. Strategi *active learning* tipe turnamen belajar seperti layaknya turnamen, peserta didik diharapkan bisa menyiapkan diri untuk pertandingan dengan memahami materi dalam kelompok. Strategi *active learning* tipe turnamen akan memberi pengaruh bagi peserta didik pada kemampuan pribadi dan kelompok sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut secara aktif saling berkomunikasi untuk berpikir bersama dalam menemukan pemecahan masalah (Wulandari & Mundilarto, 2016).

Dengan demikian, strategi *active learning* tipe turnamen belajar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika karena dalam pembelajaran matematika peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan soal secara mandiri dan bekerjasama memahami materi. Hal ini dipertegas oleh Ahmad, S, dkk (2017: 1) “The learning of mathematics should be given to the learners so that they can solve of problem, think logically, analytically, systematically, critically, creatively, able to communicate correctly (communicative) and can cooperate as well”. Pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, analitis, sistematis, kritis, kreatif mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan dapat bekerja sama juga.

Materi pembelajaran matematika di SD yang dapat menggunakan strategi *active learning* yaitu volume bangun ruang. Pembelajaran volume bangun ruang (kubus dan balok) sangat penting bagi peserta didik. Materi ini menuntut kemampuan geometris peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata. Pembelajaran volume kubus dan balok sangat

berperan penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan volume. Sebab itu membelajarkan volume kubus dan balok di sekolah dasar seharusnya berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik aktif dan termotivasi untuk belajar bukan pembelajaran yang menghafal rumus saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 Oktober sampai 2 November 2019 di kelas V SDN 20 Air Camar dan SDN 17 Parak Karakah ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk mengajukan permasalahan, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, hal ini terlihat ketika masih banyaknya peserta didik yang diam saat diskusi kelompok, dan proses pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, belum menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dan kondisi belajar tersebut membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan paparan di atas, maka permasalahan umum penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang di Sekolah Dasar?”. Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah ‘Untuk mengetahui pengaruh strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil

belajar volume bangun ruang di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:72) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment design*).

Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar peserta didik volume bangun ruang kubus dan balok. Menurut Sugiyono (2016: 77) menyatakan bahwa “Quasi eksperimen adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen”.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Jenis penelitiannya *quasy eksperimen*.

Desain *quasy eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana akan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi atau bahan ajar yang

sama. Sebelum diberi perlakuan yang berbeda terlebih dahulu kedua kelas sampel diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada setiap akhir pembelajaran diberi tes akhir (*posttest*). Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan strategi *active learning* tipe turnamen belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang kubus dan balok dari kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika di kelas V SDN 20 Air Camar dan SDN 17 Parak Karakah Kota Padang sebagai sampel penelitian. Penelitian di lakukan pada tanggal 3-14 maret 2020. Pembelajaran matematika dilaksanakan dua kali seminggu selama 4 jam pembelajaran. Satu jam pembelajaran sama dengan 35 menit.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang diteliti pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Setelah data normal dan homogen akan dipilih sekolah secara acak untuk diambil sebagai

sampel. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:107) “*Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang paling sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengundian yang telah penulis lakukan adalah SDN 20 Air Camar dan SDN 17 Parak Karah. Setelah didapatkan sampel penelitian, selanjutnya menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah SDN 20 Air Camar dan kelas kontrol adalah SDN 17 Parak Karah.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada dua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan dengan Strategi *Active Learning* Tipe turnamen. Langkah *Kedua*, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (tidak diberi perlakuan). Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada dua kelas sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Hal ini sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent group design*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok peserta didik kelas V SDN 20 Air Camar dan SDN 17 Parak Karah kota Padang pada saat dilakukan *Pretest* dan *Posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk esay. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas item tes, realibilitas soal, daya pembeda dan indeks kesukaran tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *liliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

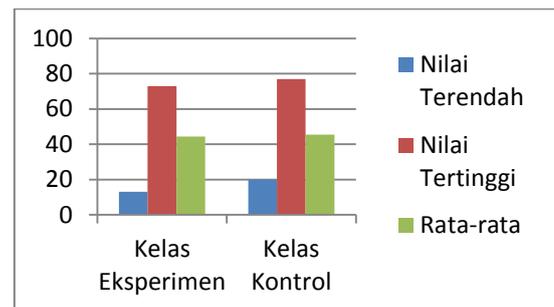
Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan Strategi *Active Learning* Tipe turnamen dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan diberi *pretest* pada kedua kelas sampel terlebih dahulu. *Pretest* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali. *Pretest* 1 diberikan sebelum pembelajaran materi volume kubus dan *pretest* 2 diberikan sebelum pembelajaran materi volume balok di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pretest* 1 dan 2 maka didapat nilai rata-rata *pretest* masing-masing peserta didik Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *pretest* hasil belajar volume bangun ruang (kubus dan balok) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	20	22
Nilai Tertinggi	73	77
Nilai Terendah	13	20
Mean	44,30	45,45
SD	13,41	12,61
SD^2	179,83	159,10

Kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 13. Dari nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,30, standar deviasi 13,41 dan varians 179,83. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 22 orang memperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 20. Dari nilai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,45, standar deviasi 12,61 dan varians 159,10.

Dari deskripsi data di atas, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen kedua kelas sampel diberikan *posttest*. *Posttest* pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali. *Posttest* 1 diberikan setelah pembelajaran materi volume kubus dan *posttest* 2 diberikan setelah pembelajaran materi volume balok di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil *posttest* 1 dan 2 maka didapat nilai rata-rata *posttest* masing-masing

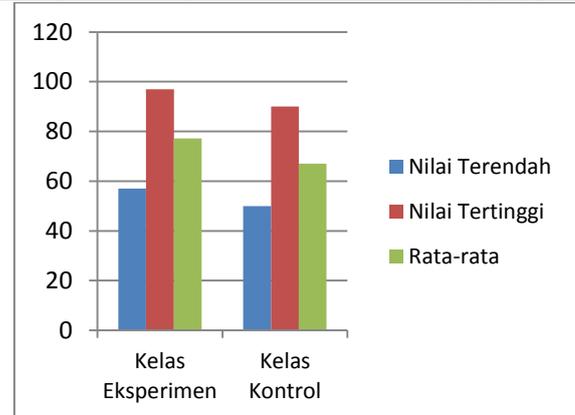
peserta didik. Nilai rata-rata *posttest* 1 dan 2 hasil belajar peserta didik pada materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 2.

Tabel 2. *Posttest* hasil belajar volume bangun ruang (kubus dan balok) kelas eksperimen dan kontrol.

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
N	20	22
Nilai Tertinggi	97	90
Nilai Terendah	57	50
Mean	77,20	67,09
SD	10,18	9,12
SD^2	103,70	83,13

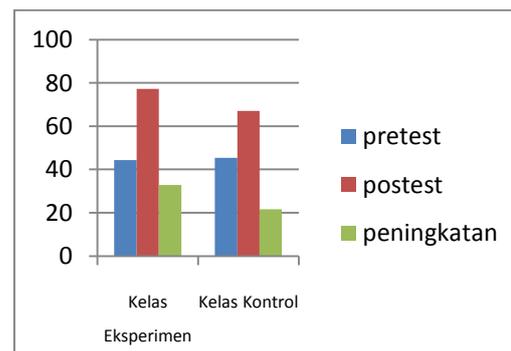
Kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang memperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 57. Dari nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,20, standar deviasi 10,18 dan varians 103,70. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 22 orang memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,09, standar deviasi 9,12 dan varians 83,13.

Berdasarkan deskripsi nilai *posttest* pada tabel diatas, dapat diketahui hasil belajar volume bangun ruang kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan analisis data rata-rata *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 44,30 dan rata-rata *pretest* kelompok kontrol 45,45 dan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,20 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 67,09. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada gambar grafik 3.



Gambar 3. Diagram batang perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk melihat pengaruh strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang (kubus dan balok)

dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	α
Eksperimen	20	0,1054	0,190	0,05
Kontrol	22	0,1122	0,173	0,05

Dari tabel diperoleh harga $L_0 < L_{tabel}$, maka data kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan Uji homogenitas menggunakan uji F, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 2,11$ maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Uji normalitas dan homogenitas *postest* kelas sampel. Hasil uji normalitas data *postest* kelas sampel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas data *postest* kelas sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	α
Eksperimen	20	0,0913	0,190	0,05
Kontrol	22	0,1459	0,173	0,05

Dari tabel diperoleh harga $L_0 < L_{tabel}$, maka data kelas sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *postest* kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,25 < 2,11$, maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data berdistribusi

normal dan variansi yang homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan rumus *t-test*. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,60$ Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 40$, diperoleh $t_{tabel} = 2,021$ sehingga, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,60 > 2,021$, berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok di kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok di kelas eksperimen yang menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dengan hasil belajar volume bangun ruang kubus dan balok di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan strategi *active learning* tipe turnamen. Pembelajaran yang menerapkan strategi *active learning* tipe turnamen, peserta didik dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok dan kompetisi tim, sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Silberman (2013) Turnamen belajar merupakan metode menggabungkan satu

kelompok belajar dan kompetisi tim, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi *active learning* tipe turnamen dalam pembelajaran menerapkan 7 langkah- langkah yang dikemukakan Silberman (2013:171) yaitu: (1) Mengelompokkan peserta didik; (2) memberikan materi untuk dibahas dalam kelompok; (3) membuat beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman atau pengingatan peserta didik akan materi pelajaran; (4) memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang harus dijawab secara individu (bagian ini dianggap ronde pertama dari turnamen belajar); (5) memberikan jawaban yang benar kepada peserta didik; (6) meminta peserta didik menghitung skor masing-masing, skor masing-masing individu dijumlahkan menjadi skor kelompok; (7) meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali materi kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan tes (bagian ini disebut ronde kedua dari turnamen belajar)".

Hal ini berbeda dengan kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran *konvensional*, dimana dalam pembelajaran volume bangun ruang ini peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran *konvensional* ini diawali dengan tanya jawab terkait bangun ruang. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku

paketnya, dan bertanya jawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal cerita terkait materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran *konvensional* membuat peserta didik bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karena tidak adanya kerjasama dan kompetisi tim dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen, yang mana dalam proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar dan juga terlihat adanya partisipasi dalam kelompok belajar. Hal ini karena setiap anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab menyelesaikan soal turnamen yang diberikan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen lebih tinggi daripada hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) di kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut terbukti dari hasil uji hipotesis dengan taraf nyata 0,05

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,60 > 2,021$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan strategi *active learning* tipe turnamen terhadap hasil belajar volume bangun ruang (kubus dan balok) di kelas V Sekolah Dasar.

Pengaruh penggunaan strategi *active learning* juga dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *postest* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan strategi *active learning* tipe turnamen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 77,20, sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 67,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* tipe turnamen berpengaruh terhadap hasil belajar volume bangun ruang (kubus dan balok) di kelas V Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran matematika diantaranya strategi *active learning* tipe turnamen, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan sebagai informasi dalam pembinaan personil guru

dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik menggunakan strategi *active learning* tipe turnamen dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lain.
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ literatur agar dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S., Kenedi, A. K., Ariani, Y., & Sari, I. K. (2019, October). Instrument higher order thinking skill design in course high-class mathematics in elementary school teacher of education departement. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1321, No. 2, p. 022129). IOP Publishing.
- Amini, R dan Helsa Y. 2018. *Integrated Model in Science For Elementary School. Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p.012057). IOP Publishing.
- Amini, R dan Helsa Y. 2018. *Integrated Model in Science For Elementary School. Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p.012057). IOP Publishing.
- Hidayat, N. (2012). Upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran aktif tipe Learning Tournament pada mata pelajaran matematika. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).Hosnan. 2014. *Pendekatan*

- Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusumadiputra, M. N., Agustini, K., & Pradnyana, G. A. (2017). Study Komparatif Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dan Learning Tournament Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 6(1), 1-12.
- Lestari dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sari, Y. N., & Amini, R. (2019). Strategi Active Learning Tipe Turnamen Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Sudut Kelas Iv Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(7)
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supraptiningsih, S. 2018. Strategi Pembelajaran Learning Tournament. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 30-37.
- Usmeldi, et al. 2019. The Effectiveness of Guided Inquiry Learning of Integrated Science to Improve Student's Competence. *Unnes Science Education Journal* 8 (1) (2019)
- Wulandari, W. T., & Mundilarto, M. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Aktif Tipe Learning Tournament Berbasis Local Wisdom Kabupaten Purworejo. *Cakrawala Pendidikan*, (3), 82724.

PROPOSIL SINGKAT

Sonia Loliza aktif sebagai mahasiswa prosi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.